

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. *Agency Theory*

Agency Theory atau teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu principal dan agen. Teori mengenai hubungan keagenan ini digunakan dalam rangka untuk memahami *corporate governance* secara lebih mendalam. Jensen dan Meckling (1976:309) dalam Astria (2013) menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak dimana salah satu pihak disebut pemilik (*principal*) yang menyewa pihak lain yang disebut agen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa ataupun pekerjaan atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang. Lebih lanjut Jensen dan Meckling (1976) dalam Astria (2013) juga menyatakan bahwa terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dengan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dengan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Pada titik ini muncul perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham, perbedaan kepentingan inilah yang pada akhirnya disebut sebagai konflik keagenan. Disatu pihak manajer selaku agen akan menerima kepuasan tidak hanya dari

dalam hubungan keagenan sedangkan pemilik diasumsikan hanya tertarik pada tingkat pengembalian keuangan yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan pada perusahaan.

Pihak manajer selaku agen memiliki keunggulan berupa informasi keuangan sedangkan pemilik perusahaan di pihak lain bisa memanfaatkan kepentingan pribadinya (*self interest*) karna memiliki keunggulan berupa kekuasaan. Ketidakeimbangan penguasaan informasi inilah yang pada akhirnya memicu munculnya kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*).

Munculnya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik memberi kesempatan bagi manajer untuk melakukan praktik *earnings management* dalam rangka mengelabui pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Praktik manajemen laba ini dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan keuntungannya sendiri dan bagi pemilik perusahaan akan sulit untuk melakukan kontrol secara efektif atas tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dikarenakan hanya memiliki sedikit informasi.

Adanya asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat membuka peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan *earnings management* dalam rangka mengelabui pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Dalam hal ini apabila manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik saham, maka manajer akan cenderung melakukan kecurangan dengan

melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan keuntungannya sendiri (Putra, 2012).

Teori keagenan menyatakan sulit untuk mempercayai bahwa manajemen (*agent*) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham (*principal*), sehingga diperlukan pihak ketiga yang independen yang bertugas untuk mengawasi perilaku manajer (*agent*) apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan pemilik (*principal*). Pihak ketiga yang dimaksudkan disini adalah auditor. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu untuk menjembatani perbedaan kepentingan antara pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan (Setiawan, 2006 dalam Praptitorini *et al*, 2011).

Seorang auditor melakukan fungsi pengawasan terhadap pekerjaan manajer melalui sarana laporan tahunan yang disusun oleh pihak manajemen. Auditor sendiri bertugas untuk melakukan penilaian dan memberikan opininya mengenai kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, dalam mengeluarkan opini seorang auditor juga harus mempertimbangkan aspek kelangsungan hidup perusahaan yang diaudit.

2. *Signaling Theory*

Signaling Theory atau teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal positif kepada para

... dan ... Sinyal ini berupa informasi mengenai apa

yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang dimaksudkan dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Ratna dan Zuhrotun, 2006 dalam Jama'an, 2008).

Signaling Theori menjelaskan perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi perusahaan melalui laporan keuangannya dikarenakan terdapat asimetri informasi (*information asymetry*) antara perusahaan dengan pihak luar. Dalam hal ini manajer mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek kedepannya dibandingkan pihak luar sehingga kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka akan berusaha melindungi diri dengan tidak membuat keputusan ekonomi apapun.

Perusahaan atau dalam hal ini manajer selaku agen dapat mencegah terjadinya aimetri informasi, yaitu dengan menyediakan informasi yang dapat dipercaya dan memiliki integritas tinggi, maka laporan kuangan perusahaan perlu untuk mendapatkan opini dari pihak lain yang independen menyangkut kewajaran dan kesesuaian informasi yang terkandung didalamnya. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan informasi yang dapat diandalkan (jama'an, 2008).

3. Modified Audit Opinion (MAO)

Dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas auditnya, seorang

auditor diwajibkan untuk memberikan opininya. Opini auditor merupakan

pernyataan kewajaran informasi yang disajikan dalam sebuah laporan keuangan, pernyataan mengenai kewajaran ini menyangkut semua hal yang bersifat material, posisi keuangan perusahaan, hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (IAI, 2001 dalam Praptitorini, 2011).

Pada dasarnya opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit yang disusun oleh auditor. Laporan audit merupakan salah satu hal penting dalam sebuah proses audit atau proses jasa attestasi lainnya, hal ini dikarenakan laporan audit menginformasikan kepada para pengguna informasi tentang pemeriksaan apa yang dilakukan auditor terhadap sebuah laporan keuangan serta menyangkut kesimpulan yang diperolehnya. Arens *et al*, (2006) dalam Praptitorini, (2011) menyatakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit sehingga dengan demikian seorang auditor dalam memberikan opininya sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya.

Pada umumnya terdapat lima jenis opini audit, sebagaimana yang dinyatakan Mulyadi, (2010) yaitu: *unqualified opinion* (wajar tanpa pengecualian), *unqualified opinion with explanatory paragraph* (wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan), *qualified opinion* (wajar dengan pengecualian), *adverse opinion* (tidak wajar), dan *disclaimer opinion* (tidak memberikan pendapat).

Modified Audit Opinion (MAO) yang dimaksud dalam penelitian

opini wajar tanpa pengecualian bentuk baku (*unqualified opinion*), yaitu opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan (*unqualified opinion with explanatory paragraph*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Sebagaimana yang dijelaskan dalam International Standard Auditing (ISA, 705) menyangkut tujuan *modified audit opinion* adalah agar auditor dapat mengungkapkan secara jelas dan tepat mengenai diperlukannya perubahan pendapat atas laporan keuangan ketika berdasarkan bukti audit yang diperoleh auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji material atau ketika auditor tidak mampu memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material.

4. *Borrowing Cash Flow*

Borrowing cash flow merupakan jumlah pinjaman yang didapatkan oleh perusahaan, pinjaman ini bisa berasal dari bank maupun perusahaan yang bergerak di bidang jasa finansial lainnya. Dalam menetapkan keputusan pemberian kredit kepada calon nasabahnya, pihak bank maupun perusahaan finansial lainnya akan sangat mempertimbangkan berbagai faktor. Hal ini dikarenakan penghasilan bunga yang didapatkan dari

bank, maka sudah sewajarnya pihak kreditur memerlukan analisis dan perhitungan yang teliti mengenai kelayakan pemberian kredit tersebut.

Pratiwi, (2012) menjelaskan bahwa pihak bank melakukan analisis pemberian kreditnya kepada nasabah agar dapat memberikan keuntungan tanpa menemui masalah, biasanya menggunakan metode analisis 5C, yaitu sebagai berikut:

a. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari nasabah yang akan diberikan kredit harus benar-benar dapat dipercaya, hal ini dapat dilihat dari latar belakang nasabah tersebut. Hal ini berkaitan dengan kemauan nasabah untuk membayar.

b. *Capacity*

Dalam memutuskan pemberian kreditnya, kreditur akan melakukan analisis terhadap kapasitas nasabahnya. Kapasitas yang dimaksudkan disini adalah kemampuan nasabah untuk melunasi pinjaman yang diberikan.

c. *Capital*

Analisis modal dilakukan pihak bank untuk melihat seberapa besar efektivitas penggunaan modal, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan dengan melakukan pengukuran dari segi *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas*, dan ukuran lainnya. Aspek

d. *Collateral*

Pihak bank selaku kreditur juga akan menilai jaminan yang diberikan calon debiturnya. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan, disamping itu juga jaminan tersebut akan diteliti keabsahannya.

e. *Condition*

Dalam menentukan keputusan pemberian kredit, pihak bank akan melihat kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa depan termasuk juga prospek dari nasabah atau perusahaan yang menjadi debiturnya.

Semua data dan informasi yang diperlukan pihak bank maupun perusahaan finansial lainnya untuk melakukan analisis tersebut sebagian besar tersaji dalam laporan keuangan perusahaan, oleh karena itu apabila informasi dalam laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan tidak dapat diandalkan maka pihak bank akan cenderung membatalkan keputusan pemberian pinjamannya.

5. *Investment Cash Flow*

Investment Cash Flow merupakan aliran pengeluaran kas yang digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitas investasinya. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lainnya yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu untuk dilakukan secara terpisah,

mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa depan.

Investment Cash In Flow (ICIF), meliputi penerimaan yang berasal dari aktivitas investasi perusahaan pada aktiva tetap dan investasi pada surat-surat berharga, seperti penerimaan berupa dividen atas saham, bunga (kupon) atas obligasi, dan capital gain atas penjualan aktiva tetap dan penjualan saham. Sedangkan *Investment Cash Out Flow (OCOF)* meliputi sejumlah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli aktiva tetap dan surat-surat berharga, seperti saham dan obligasi.

6. *Operating Cash Flow*

Operating cash flow atau aliran kas operasional merupakan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan secara riil yang berasal dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. *Operational cash In flow* atau aliran kas masuk operasional merupakan penerimaan kas dari hasil penjualan tunai, piutang usaha, dan laba perusahaan. Sedangkan *operational cash out flow* atau aliran kas keluar operasional merupakan pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Sehingga pada dasarnya aliran kas operasional adalah kas internal yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk membiayai

B. PERUMUSAN HIPOTESIS

1. *Modified Audit Opinion (MAO) dan Borrowing Cash Flow*

Auditor sebagai pihak independen yang dipercaya masyarakat pada dasarnya memiliki peranan penting dalam melakukan penilaian mengenai kewajaran sebuah laporan keuangan serta memberikan opini menyangkut kebenaran informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. Sehingga dengan begitu dapat memberikan keyakinan mengenai informasi yang dapat diandalkan oleh pemerintah, investor, kreditur, pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya.

Pemberian *Modified audit opinion* oleh auditor disebabkan dalam proses audit yang dilakukannya, mereka menemukan bahwa laporan keuangan perusahaan klien tersebut mengandung salah saji material. Sehingga berdampak pada menurunnya kualitas informasi akuntansi yang terkandung didalamnya. Hal ini berdampak pula pada semakin tingginya tingkat asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.

Tingkat asimetri informasi yang tinggi tercermin dari *modified audit opinion* yang diterima perusahaan, hal ini menandakan adanya penguasaan informasi yang tidak seimbang antara pihak internal dan pihak eksternal, dikarenakan laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya. Kondisi ini tentunya membuat kreditur sebagai pihak eksternal yang memberi pinjaman

Fazzari *et al*, (2008) dalam Fitriany, (2012) menjelaskan bahwa kualitas informasi akuntansi yang rendah akan meningkatkan *estimation risk* investor dan biaya agen, sehingga dengan tingginya resiko yang harus ditanggungnya maka investor akan meminta pengembalian (*return*) yang lebih tinggi. Dengan semakin tingginya pembiayaan dari luar perusahaan maka akan semakin besar pula *financial constraint* yang dihadapi perusahaan.

Financial Constraint dalam penelitian ini diwakili oleh *borrowing cash flow* dan *investment cash flow*. Penerimaan *modified audit opinion* memberikan gambaran kepada pihak eksternal bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak menyajikan informasi yang sesungguhnya. Hal ini menyebabkan munculnya resiko ketidakpastian mengenai perusahaan tersebut sehingga pihak bank atau perusahaan finansial lainnya akan cenderung mengurangi probabilitas pemberian pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan Lin *et al*, (2011) dalam Fitriany, (2012) menemukan bahwa *modified audit opinion* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *borrowing cash flow*, yang berarti apabila perusahaan menerima *modified audit opinion*, maka perusahaan tersebut akan cenderung mengalami kesulitan untuk mendapatkan pinjaman.

Penelitian yang dilakukan Fitriany, (2012) menemukan bahwa semua *modified audit opinion* kecuali *unqualified opinion with explanatory paragraph about going concern* tidak berpengaruh terhadap

borrowing cash flow. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_{1a}: *Modified audit opinion* berpengaruh negatif terhadap *borrowing cash flow*.

2. *Modified Audit Opinion, Operating cash flow, dan Investment cash flow*.

Sebagaimana yang dijelaskan pada latar belakang permasalahan, penelitian ini menggunakan interaksi antara *modified audit opinion* dan *operating cash flow* untuk melihat pengaruh opini audit terhadap *investment cash flow*. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut, ketika perusahaan mendapat *modified audit opinion*, maka investor dan kreditor akan memiliki pandangan bahwa laporan keuangan perusahaan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga calon investor dan kreditor memiliki keraguan untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan menghadapi permasalahan *financial constraint*.

Ketika perusahaan menghadapi permasalahan *financial constraint*, maka perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) sebagai sumber pendanaan untuk membiayai aktivitas investasinya sehingga sensitifitas

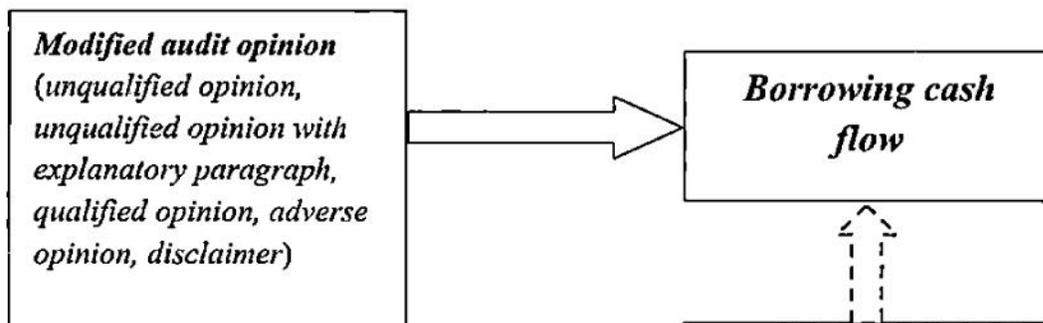
berinvestasi (*Investment cash flow*) semakin

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2012) menemukan bahwa interaksi antara *modified audit opinion* dan *operating cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment cash flow*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan menerima *modified audit opinion*, maka perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan kas internalnya untuk membiayai pembelian aset dan aktivitas investasi lainnya. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

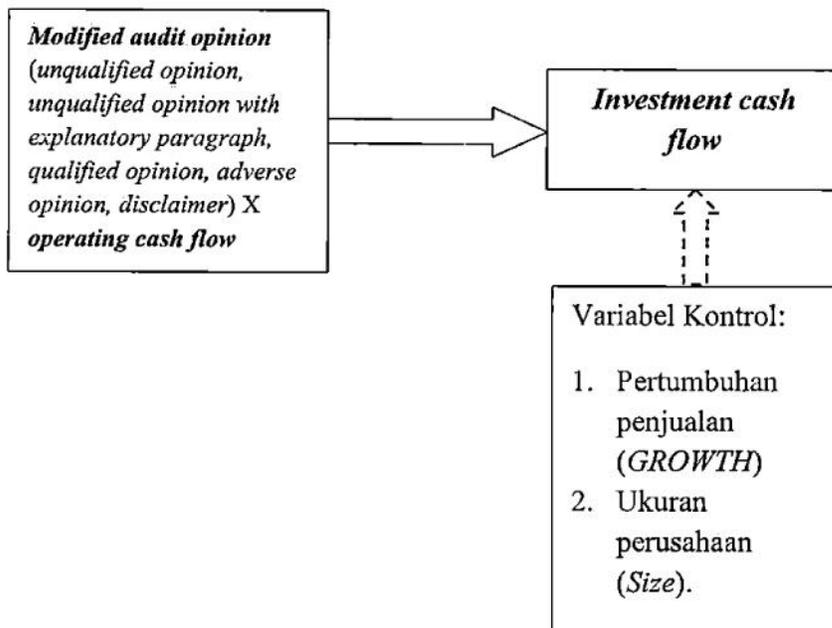
H_{1b}: Interaksi antara *operating cash flow* dan *modified audit opinion* berpengaruh positif terhadap *investment cash flow*.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan membuktikan secara empiris pengaruh *modified audit opinion* (*unqualified opinion*, *unqualified opinion with explanatory paragraph*, *qualified opinion*, *adverse opinion*, dan *disclaimer*) terhadap *financial constraint* yang diwakili oleh *borrowing cash flow* dan *investment cash flow*. Kerangka pemikiran model 1 dari penelitian ini digambarkan dalam diagram berikut:



Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan interaksi antara *modified audit opinion* dan *operating cash flow* untuk melihat pengaruh opini audit terhadap aliran kas investasi (*investment cash flow*). Adapun kerangka model penelitian 2 digambarkan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 2.2.

Kerangka model penelitian 2